

Analisis Kesalahan Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa

Salma Halidu
Sri Bella Haris Dua
Universitas Negeri Gorontalo
Pos-el: salmahalidu986@gmail.com
sribelaharisdua@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v7i2.357

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan dalam menulis narasi ekspositoris siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu karangan siswa kelas V SDN 4 Bulango Timur. Objek penelitiannya adalah kesalahan siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih terdapat banyak kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Aspek yang dinilai yaitu: (1) merangkai cerita sesuai tema, (2) menuliskan latar (tempat, waktu, dan suasana), (3) menuliskan perbuatan tokoh, (4) penggunaan ejaan dan tanda baca. Kesalahan paling banyak yang dilakukan oleh siswa adalah kesalahan dalam menuliskan latar (tempat, waktu, suasana) yang mencapai 87,5%. Kemudian kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 81,3%, kesalahan dalam menentukan perbuatan tokoh mencapai 75,0%, serta merangkai cerita sesuai tema mencapai 43,8%.

Kata kunci

Kesalahan menulis, narasi ekspositoris

Abstract

This study aims to analyze the errors in writing students' expository narratives. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, tests, and documentation. The research subjects were essays from fifth grade students of SDN 4 Bulango Timur. The object of the research is the students' mistakes in writing expository narratives. Based on the results of the study, it was found that there were still many mistakes made by students in writing expository narratives. The aspects that are assessed are: (1) arranging the story according to the theme, (2) writing the setting (place, time, and atmosphere), (3) writing down the character's actions, (4) using spelling and punctuation. The most mistakes made by students were errors in writing the setting (place, time, atmosphere) which reached 87.5%. Then errors in the use of spelling and punctuation were 81.3%, errors in determining the character's actions reached 75.0%, and assembling stories according to themes reached 43.8%.

Keywords

Written error, expository narrative

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan aspek yang harus dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan ini, keterampilan menulis berada pada tingkatan yang tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang luas dan dapat membentuk keterampilan dasar yang memengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya. Ihsan (2018: hlm. 42) menjelaskan bahwa menulis adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini. Selain itu keterampilan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian siswa, serta merangsang kemauan, serta kemampuan mengumpulkan informasi.

Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus dilakukan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keterampilan menulis sering dianggap lebih sulit dikuasai dibanding tiga keterampilan bahasa yang lain, karena keterampilan menulis bukan hanya sekadar menyalin kata-kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

Menurut Wulandari (2015: hlm. 1) dalam kegiatan menulis diperlukan keterampilan menggunakan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa. Bahasa berasal dari dua unsur yaitu unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Unsur tersebut akan menghasilkan isi karangan runtut dan padu (Wulandari, 2017: hlm. 3).

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah menulis narasi ekspositoris. Menurut Mulyadi (2016: hlm. 214), narasi ekspositoris bersifat nonfiktif atau berdasarkan fakta dan data. Tujuan utamanya untuk menambah pengetahuan pembaca melalui pemaparan yang rasional (masuk akal). Setelah membaca narasi ekspositoris, pembaca mendapatkan pengetahuan atau informasi mengenai suatu peristiwa. Cerita sejarah, biografi, dan autobiografi adalah bentuk narasi yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang menyangkut riwayat hidup atau pengalaman perorangan atau kelompok dengan tujuan agar pembaca dapat menarik manfaat dari pengalaman tersebut.

Siswa sekolah dasar masih banyak kesalahan dalam menulis narasi ekspositoris. Hal itu terjadi karena siswa yang ada di kelas V belum mengetahui tentang cara menulis sebuah tulisan narasi ekspositoris yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi awal (hasil wawancara) yang telah dilakukan peneliti di kelas V SDN 04 Bulango Timur terdapat beberapa kendala yang dialami saat proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Dilihat dari segi siswa, siswa kelas V kurang menyukai kegiatan

menulis khususnya menulis narasi ekspositoris. Hasil tulisan narasi ekspositoris yang dibuat siswa belum sesuai dengan harapan, artinya siswa belum mampu merangkai cerita sesuai tema, belum mampu menuliskan latar (tempat, waktu, dan suasana), belum mampu menuliskan perbuatan tokoh, dan belum menggunakan ejaan dan tanda baca pada saat menulis. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi khususnya narasi ekspositoris masih sangat rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengambilan data awal pada kelas V SDN 04 Bulango Timur yang berjumlah 16 orang siswa, dari 16 siswa hanya ada 4 orang siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis narasi ekspositoris, sedangkan 12 siswa belum mampu atau masih memiliki banyak kesalahan dalam menulis narasi ekspositoris.

Berdasarkan permasalahan inilah, peneliti memfokuskan pada kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan cara menganalisis kesalahan siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Menelaah atau mengkaji sebuah kesalahan dalam konteks menulis narasi ekspositoris sehingga nanti diharapkan lebih mudah untuk mengetahui kesalahan dari tingkat termudah hingga tingkat tersulit. Menurut Bisarul Ihsan (2018: hlm. 43) bahwa analisis kesalahan berbahasa biasanya digunakan oleh pengajar untuk mengevaluasi hasil belajar siswa guna memperbaiki kompetensi nilai siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V dan siswa kelas V yang ada di SDN 04 Bulango Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif metode interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles and Huberman yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014: hlm. 246).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil teks narasi ekspositoris yang diperoleh dari tulisan menganalisis kesalahan siswa dalam menulis narasi ekspositoris, dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam menulis narasi ekspositoris menurut aspek yang dinilai, yaitu sebagai berikut.

1. Merangkai cerita sesuai tema
2. Menuliskan latar (tempat, waktu, suasana)
3. Menuliskan perbuatan tokoh
4. Penggunaan ejaan dan tanda baca

Berdasarkan data tertinggi atau mampu yaitu terdapat pada aspek merangkai cerita sesuai tema dan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang memiliki kriteria mampu yaitu sebanyak 1 orang siswa atau (6,3%). Hal ini disebabkan karena siswa lebih mampu dalam merangkai cerita sesuai tema dan menulis menggunakan ejaan dan tanda baca.

Kemudian pada data terendah atau tidak mampu pada aspek menentukan latar (tempat, waktu, suasana) sebanyak 14 orang siswa (87.5%). Hal ini disebabkan karena siswa tidak begitu paham atau belum mengerti dalam menuliskan latar (tempat, waktu, suasana). Kemudian pada saat proses pembelajaran siswa-siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan dari guru, walaupun ada juga yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh tetapi pikiran mereka kemungkinan hanya fokus ditempat lain.

1. Merangkai cerita sesuai tema. Berdasarkan hasil menganalisis kesalahan siswa pada aspek merangkai cerita sesuai tema, diperoleh sebanyak 7 orang siswa atau 43,8% dengan kategori tidak mampu. Siswa yang melakukan kesalahan tersebut adalah I.M.H, S.B, A.I, D.A, R.Y.F.U, S.M,Z.J.N.
2. Menuliskan latar (tempat, waktu, suasana). Berdasarkan hasil menganalisis kesalahan siswa pada aspek menuliskan latar (tempat, waktu, suasana), diperoleh jumlah kesalahan sebanyak 14 orang siswa atau 87,5% dengan kategori tidak mampu. Siswa yang melakukan kesalahan tersebut adalah : A.J.Y, A.A, A.M.D, F.M, I.T, I.M.H,I.N, M.Y.U, S.B, A.I, D.A, R.Y.F.U, S.M, Z.J.N
3. Menuliskan perbuatan tokoh
Berdasarkan hasil menganalisis kesalahan siswa pada aspek menuliskan perbuatan tokoh, diperoleh jumlah kesalahan sebanyak 11 orang siswa atau 68,8% dengan kategori tidak mampu. Siswa yang melakukan kesalahan tersebut adalah: A.J.Y, A.A, A.M.D, I.M.H,M.Y.U, S.B, A.I, D.A, R.Y.F.U, S.M, Z.J.N.
4. Penggunaan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan hasil menganalisis kesalahan siswa pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca, diperoleh jumlah kesalahan sebanyak 13 orang siswa atau 81.3% dengan kategori tidak mampu. Siswa yang melakukan kesalahan tersebut adalah: A.J.Y, A.A, A.M.D, I.T,I.M.H,N, M.Y.U, S.B, A.I,D.A, R.Y.F.U, S.M,



Hasil yang diperoleh penulis mengenai menganalisis kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis narasi ekspositoris dengan indikator bentuk-bentuk kesalahan yaitu: (1) kesalahan merangkai cerita sesuai tema, dilihat bagaimana kemampuan siswa menyusun cerita sesuai tema sehingga siswa dapat menuliskan narasi ekspositoris yang baik dan benar. Berdasarkan lembar pengamatan tulisan yang dibuat oleh siswa dari 16 siswa, ada 7 orang siswa yang melakukan kesalahan atau 43,8% dengan kategori tidak mampu, (2) kesalahan dalam menuliskan latar (tempat, waktu, suasana).

Berdasarkan hasil pengamatan pada tulisan siswa dapat dilihat bahwa dari 16 siswa, terdapat 14 orang siswa atau 87,5% dengan kategori tidak mampu yang belum dapat menuliskan latar (tempat, waktu, suasana). Hal ini juga dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka belum terlalu paham menentukan tempat, waktu, dan suasana dalam cerita atau teks, sehingga untuk menghasilkan narasi ekspositoris yang baik masih agak sulit dilakukan, (3) kesalahan dalam menuliskan perbuatan tokoh. Berdasarkan lembar pengamatan pada tulisan yang dibuat oleh siswa, terdapat 11 orang siswa atau 68,8% dengan kategori tidak mampu yang melakukan kesalahan dalam menentukan perbuatan tokoh. Sebagian besar siswa kesulitan menentukan seperti apa perbuatan tokoh pada tulisan yang dibuat. Seperti yang ditugaskan kepada siswa dalam penelitian ini adalah kebanyakan siswa tidak dapat menentukan dengan baik perbuatan tokoh Nani Wartabone Proklamator Kemerdekaan Indonesia di Gorontalo, (4) kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, terdapat 13 orang siswa atau 81,3% yang belum mampu menulis dengan menggunakan ejaan dan tanda baca. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil tulisan siswa, bahwa sebagian besar siswa tersebut belum mengerti dan belum mampu dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, misalnya pada penggunaan tanda koma (,) dan tanda titik (.) serta ketidaksesuaian ejaan, kata, dan kalimat.

Dari pernyataan di atas terbukti bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan dalam menuliskan latar (tempat, waktu, suasana) yang mencapai 87,5%, kesalahan dalam menuliskan perbuatan tokoh mencapai 68,8% dan penggunaan ejaan dan tanda baca mencapai 81,3%. Oleh karena itu, guru harus lebih sering memfokuskan pembelajaran dengan membimbing siswa secara intens dan berulang serta senantiasa memberikan latihan bagi siswa dalam menulis narasi ekspositoris.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh penulis, tentang kesalahan siswa dalam menulis narasi ekspositoris kelas V SDN 04 Bulango Timur, bahwa dalam menulis

narasi ekspositoris masih kurang karena terdapat banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam merangkai cerita sesuai tema, kesalahan dalam menuliskan latar (tempat, waktu, suasana), kesalahan dalam menuliskan perbuatan tokoh, kesalahan dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca.

Dari keempat indikator tersebut, kesalahan paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan dalam menuliskan latar (tempat, waktu, suasana) yang mencapai 87,5% atau sebanyak 14 siswa.

Daftar Rujukan

- Ihsan, B. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro. *Pentas: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42-49.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Bahrein, S. (2019). *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Wulandari, L. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Pada Siswa Kelas III-B SDN Ketawanggede Malang (Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Wulandari, R. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III B SD Labschool Unnes (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang)*.
- Mulyadi, Y. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.